

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini keadaan Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) sudah semakin meredah, para tenaga pendidik dan peserta didik dituntut untuk beradaptasi dengan keadaan yang baru. Covid-19 berdampak pada aspek kehidupan terutama pada bidang pendidikan, sehingga memaksa diberlakukannya social distancing sebagai upaya untuk meminimalisasi penyebaran virus Covid-19 (Rusdiana, Sulhan, Arifin, & Kamludin, 2020). Akan tetapi pandemi tersebut lama kelamaan akan berakhir dengan sendirinya, sehingga pembelajaran yang dahulunya daring akan berubah menjadi pembelajaran luring. Marbun (2020) menjelaskan pengaruh Covid-19 tidak bisa dipungkiri telah merubah konsep, metode, dan desain pembelajaran. Lembaga pendidikan berupaya untuk mengubah pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran online (Almazova, Krylova, Rubtsova, & Odinokaya, 2020). Berdasarkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan kebijakan pada sekolah untuk melakukan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan).

Pembelajaran Daring atau yang disebut dalam jaringan merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik tanpa tatap muka di sekolah melainkan dilaksanakan secara online dengan bantuan teknologi komunikasi, informasi dan media lainnya untuk belajar (Yuangga & Sunarsi, 2020). Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk alternatif ketika pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka di sekolah (Sutiah, Slamet, Shafqat, & Supriyono, 2020). Mengikuti kebijakan pemerintah mengenai wajib pelaksanaan pembelajaran daring, pendidik dihadapkan dengan kesiapan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka di sekolah (Nenko, Kybalna, & Snisarenko, 2020). Pembelajaran daring harus dirancang dan ditata untuk memastikan bahwa proses interaksi antara Pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik (Steininger, 2017).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring tentunya harus didukung dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu Pendidik dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik) (Susilo, 2016). Media pembelajaran berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Para pendidik berusaha mencari cara untuk meningkatkan interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik pada saat pembelajaran online (Maletić, Barać, Naumović, Bogdanović, & Radenković, 2019). Melalui penggunaan media pembelajaran, materi yang disampaikan pendidik dapat tersalurkan ke peserta didik dengan baik sehingga dapat meningkatkan kegiatan proses pembelajaran (Ezeh, Anidi, & Nwokolo, 2021). Penggunaan media pembelajaran yang tepat mempunyai manfaat yang besar sesuai dengan kegiatan pembelajaran (Miftah, 2014). Media pembelajaran penting dalam proses pembelajaran, adanya media mendukung proses komunikasi yang dilakukan oleh pendidik sehingga dapat optimal (Falahudin, 2014). Media pembelajaran yang dimaksud adalah alat bantu dalam mengajar untuk menyalurkan informasi dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan semangat peserta didik untuk belajar. Penggunaan media merupakan bagian yang perlu diperhatikan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada kenyataannya media pembelajaran masih kurang diperhatikan. Hal yang terlihat sekarang, masih banyak pendidik kurang mampu menggunakan media pengajaran tematik yang tersedia di sekolah, misalnya pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi saja sedangkan di bidang pengalaman kurang terpenuhi. pendidik merupakan salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan (Nurgiansah, 2021).

Dalam pengajaran di sekolah dasar dengan konsep tematik pun media sangat diperlukan sebagai alas untuk membantu seorang pendidik dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat konkrit, maupun abstrak. Akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan dan kekreatifan yang dituntut pada seorang pendidik untuk menggunakan berbagai media, terutama sarana dan prasarana, yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses belajar mengajar. menurut (Usman dan Lilis, 2001:4) bahwa penggunaan media di suatu

pendidikan merupakan dasar yang sangat penting dan diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kualitas proses pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran, baik benda-benda asli maupun tiruan yang relevan dengan konsep (Muhson, 2010). Disamping media pembelajaran yang merupakan salah satu sumber belajar yang penting, media pembelajaran juga dapat membantu para pendidik untuk memperjelas dan memvisualisasikan konsep kepada para peserta didik dalam mencapai ketrampilan tertentu. Sejalan dengan perkembangan zaman dapat ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih. Karena itu dalam proses belajar mengajar perlu juga dikembangkan cara-cara mengajar yang baru. Diantaranya yaitu cara mengajar dengan menggunakan media komputer dan salah satunya pengoperasian Microsoft 365 (Suprianto, 2018). Terdapat beberapa media yang ditawarkan untuk menunjang pembelajaran daring, salah satunya yaitu Microsoft 365 yang digunakan di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya.

Microsoft 365 merupakan aplikasi office cloud dari Microsoft yang memungkinkan penggunanya untuk mengakses dan berbagai konten secara daring dengan bantuan internet (Amirullah, Maesaroh 2020). Microsoft 365 merupakan serangkaian produk perangkat lunak dari perusahaan Microsoft yang memiliki berbagai layanan kolaboratif, terbaru, dan terintegrasi berbasis langganan (subscription) dengan cara membayar secara bulanan atau tahunan (Angelica 2021). Menurut hasil penelitian (Sawitri dan Kanya Icchanti 2021) menjelaskan bahwa Microsoft 365 memang efektif sebagai pembelajaran jarak jauh masa pandemi COVID 19 namun juga memiliki dampak buruk bagi peserta didik salah satunya adalah tingkat minat belajar peserta didik yang menurun.

Berdasarkan penjelasan diatas telah dipaparkan media pembelajaran yang diterapkan adalah media Microsoft 365. Peneliti mengamati bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media Microsoft 365 sebagai media pada pembelajaran daring. Penggunaan Microsoft 365 sebagai media pada pembelajaran daring di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya

menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang penerapan Microsoft 365 sebagai media pada pembelajaran daring. Dari uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Microsoft 365 Pada Pembelajaran Daring di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran dengan media Microsoft 365. Untuk memfokuskan kajian penelitian agar permasalahan yang dibahas nantinya tidak meluas maka ruang lingkup dan Batasan masalah yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut.

1. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media Microsoft 365, dimana peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti pembelajaran pasca daring.
2. Fokus permasalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah memudahkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan media Microsoft 365 pada pembelajaran daring.
3. Tempat penelitian dilakukan di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
4. Subyek penelitian adalah Kepala sekolah, pendidik dan peserta didik tahun ajaran 2020-2021 di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut.

Bagaimana Penerapan media Microsoft 365 pada pembelajaran daring di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

Mendeskripsikan Penerapan media Microsoft 365 pada pembelajaran daring di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik
Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik pada kegiatan pada pembelajaran daring.
2. Bagi pendidik
Penelitian ini dapat digunakan sebagai media alternatif dalam pembelajaran pada daring, sehingga pendidik bisa memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik secara menarik.
3. Bagi Sekolah
Diharapkan pada masa mendatang sekolah dapat memberikan fasilitas penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah yang terkait dengan judul penelitian ini adalah pengertian media, belajar, media pembelajaran, dan Microsoft 365.

1. Media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya proses belajar terjadi.
2. Media pembelajaran merupakan media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata pelajaran dengan para peserta didik. Menurut Ronald H Anderson yang dikutip oleh (Sukiman, 2020)
3. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang di selenggarakan oleh sekolah dasar yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Isman, 2016).
4. Microsoft 365 adalah produk layanan berlangganan yang ditawarkan oleh Microsoft sebagai bagian dari lini produk Microsoft Office. Secara umum, fasilitas Microsoft 365 terdiri dari perangkat lunak Microsoft Office serta perangkat lunak sebagai produk layanan untuk lingkungan bisnis, seperti Hosting Exchange Server, Skype for Business Server, dan SharePoint ditambah opsi tambahan layanan Windows 10 Enterprise.

